

Penerapan Teknik Mobilisasi Dini Pada Ibu Post *Sectio Caesarea* Terhadap Penyembuhan Luka Tahap Awal Di RSUD Tugurejo Semarang : *Case Study*

Friska Fahira¹, Ratnawati Ratnawati², Theresia Dian Yogastina³

^{1,2}Pendidikan Profesi Ners Universitas Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan,
email : Ratnawati2704@gmail.com, friskafahira81@gmail.com

³RSUD Tugurejo Semarang

ABSTRAK

Introduction (Pendahuluan)

Sectio caesaria merupakan suatu persalinan buatan dimana janin dilahirkan melalui insisi pada dinding depan perut dan dinding rahim. Masalah yang timbul pada pasien post sc salah satunya yaitu adanya hambatan mobilitas fisik. Hambatan mobilitas fisik ini dipengaruhi karena adanya luka post sc yang menyebabkan luka pada bekas sayatan di daerah abdomen (kulit dan otot perut) dan dinding uterus. Munculnya rasa nyeri dapat memperpanjang masa pemulihan sehingga menyebabkan penyembuhan luka lama. Salah satu upaya untuk mempercepat penyembuhan luka post *sectio caesarea* dapat dilakukan mobilisasi dini. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektifitas penerapan teknik mobilisasi dini pada Ibu Post *Sectio Caesarea* terhadap penyembuhan luka di RSUD Tugurejo Semarang.

Method (Metode)

Penelitian ini menggunakan desain studi kasus atau *case study* yaitu dengan penerapan *Evidence Based Practice Nursing*, variabel yang digunakan yaitu ibu post sc. Penelitian ini menggunakan sampel ibu post sc di Ruang Bougenville RSUD Tugurejo Semarang sebanyak 1 orang.

Results (Hasil) & Analisis

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mobilisasi selama 3 hari luka post sc tidak ada tanda infeksi, ibu mampu menyusui dengan benar.

Discussion (Diskusi atau Simpulan)

Studi ini diharapkan dapat menjadi referensi pihak rumah sakit untuk mengaplikasikan ke pasien untuk meningkatkan mobilisasi dini post *sectio caesarea* sebagai upaya untuk penyembuhan luka sayat post sc.

Kata kunci: Mobilisasi dini; Penyembuhan Luka; Post *Sectio Caesarea*

ABSTRACT

The Beneficial Effect of Early Mobilization on Wound Healing Caesarean Surgery: A Case Study at Tugurejo Hospital Semarang

Introduction: The incidence of infection in Post cesarean wounds causes healing to take longer. Wound healing is affected by the physical mobility barriers of the patient. Efforts to speed up cesarean wound healing are early mobilization. This study was conducted to know the effectiveness of applying early mobilization techniques to Post C-section mothers for wound healing at Tugurejo Hospital Semarang.

Method: Post-caesarean wounds with a high incidence of infection require more time to recover. Wound recovery is affected by the patient's physical mobility limitations. Early mobility is a way to help a cesarean wound heal faster. The purpose of this study was to determine the impact of early mobilization procedures for wound healing in Post *Sectio Caesarea* mothers at Tugurejo Hospital Semarang.

Results: C-section mother with a history of Premature rupture of membranes (PROM), after being treated for 3 days of care, found that the wound healing was good. After a Post-SC mother with a history of premature rupture of membranes was treated for 3 days, it was found that the cut was healing well. This condition is distinguished by the absence of edema, leakage of fluid or blood, and enhanced tissue union.

Discussion: This study is expected to be a reference for the hospital to apply early mobilization to C-section patients to promote wound healing.

Keywords: *Early mobilization; Wound healing; C-section*

PENDAHULUAN

Sectio caesarea merupakan suatu persalinan buatan dimana janin dilahirkan melalui insisi pada dinding depan perut dan dinding rahim. Indikasi ibu hamil dilakukan *sc* yaitu apabila adanya plasenta previa, panggul sempit dimana jenis panggul dengan konjungnatavera kurang dari 8 cm bisa dipastikan tidak dapat melahirkan dengan spontan, disproporsi sepalo pelvic yaitu ketidakmampuan kepala dan panggul, distosiaservik Pre eklamsi dan hipertensi, mal presentasi janin, partus lama, dislokasi oleh karena tumor, ruptur uteri yang mengancam, ibu dengan risiko tinggi persalinan (Fauziah, 2015).

Menurut WHO dalam Global Survey on Maternal and Perinatal Health tahun 2011 menyatakan bahwa terdapat sebesar 46,1% dari seluruh kelahiran yang dilakukan dengan menggunakan *Sectio Caesarea* (SC) (World Health Organization, 2019).

Menurut RISKESDAS tahun 2018, jumlah persalinan dengan metode *Sectio Caesarea* (SC) di Indonesia sebesar 17,6% dan dengan indikasi ketuban pecah dini sebesar (5,6%).

Menurut Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia tahun 2017, menyatakan angka kejadian persalinan di Indonesia dengan metode SC sebanyak 17% dari total jumlah kelahiran yang terdapat di fasilitas kesehatan.

Menurut hasil perhitungan Persalinan *sectio caesarea* (SC) di RSUD Tugurejo Semarang pada tahun 2022 jumlah pasien SC sebanyak 245 atau 49% (RSUD Tugurejo Semarang).

Masalah yang timbul pada pasien post *sc* salah satunya yaitu adanya hambatan mobilitas fisik. Hambatan mobilitas fisik ini dipengaruhi karena adanya luka post *sc* yang menyebabkan luka pada bekas sayatan di daerah abdomen (kulit dan otot perut) dan dinding uterus (Siregar et al., 2018).

Luka post *sc* dapat berdampak terjadinya rasa nyeri. Munculnya rasa nyeri dapat memperpanjang masa pemulihan karena bisa mengganggu aktivitas atau mobilisasi dini pada ibu setelah bersalin sehingga dapat menyebabkan pasien sedikit menunda pergerakan dalam melakukan mobilisasi dini (Kusumaningrum & Kartikasari, 2020).

Mobilisasi dini menjadi salah satu tindakan *rehabilitatif* (pemulihan) yang membantu upaya jalannya penyembuhan luka. Oleh karena itu salah satu upaya untuk mempercepat penyembuhan luka *post sc* dapat dilakukan mobilisasi dini (*Early Ambulation*) (Mirani, 2020).

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan di RSUD Tugurejo Semarang selama satu minggu didapatkan bahwa terdapat 2 orang pasien post *sc* yang tidak melakukan mobilisasi dikarenakan nyeri dan hasil luka setelah tiga hari perawatan didapatkan luka nampak kemerahan, luka post *sc* mengeluarkan darah atau perembesan, suhu tubuh 37,9°C.

Namun, pasien post *sc* yang dilakukan mobilisasi dini mulai 6 jam post *sc*. Hasil yang didapatkan pada hari ke tiga nampak lukapost *sc* nampak lukanya tidak terjadi perembesan, tidak ada tanda-tanda infeksi, pasien nampak telah melakukan pergerakan seperti turun dari bed, menyusui bayinya, serta berjalan ke toilet (RSUD Tugurejo Semarang, 2022).

Berdasarkan kasus tersebut peneliti tertarik untuk menerapkan teknik mobilisasi dini post *sc* di Ruang Bougenville atau ruang nifas RSUD Tugurejo Semarang. Tindakan ini dilakukan dengan tujuan untuk mengurangi risiko terjadinya infeksi sehingga meningkatkan penyembuhan luka post *sc*.

KAJIAN LITERATUR

Mobilisasi dini (*ambulasi dini/ early ambulation*) merupakan suatu tindakan dengan membimbing ibu *post sectio caesarea* bangun dari tempat tidurnya dan membimbing ibu secepat mungkin untuk berjalan (Indriyani, Diyan, Asmuji, 2019).

Mobilisasi dini dilakukan pada ibu post *sc* yang dimulai dengan latihan pernafasan yang dapat dilakukan penderita sambil tidur telentang sedini mungkin setelah sadar. Selanjutnya melakukan pergerakan lengan, jari-jari tangan dan kaki pada 6 jam pertama post *sc*. Setelah 10 jam post *sc* dilanjutkan melakukan pergerakan dengan posisi miring kanan dan kiri, 12 jam post *sc* berlatih duduk, dan 24 jam post *sc* berlatih jalan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Nanda Mirani (2020) menyatakan bahwa dari 30 pasien dapat disimpulkan yang melakukan

mobilisasi dini sebanyak 17 (56,7%) dan yang tidak melakukan mobilisasi dini sebanyak 13 (43,3%). Hasil penyembuhan luka post sc ditemukan 21 (70,0%) penyembuhan lukanya baik dan 9 (30,0%) penyembuhan lukanya kurang baik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain studi kasus atau case study yaitu dengan penerapan *Evidence Based Practice Nursing*, variabel yang digunakan yaitu ibu post sc. Penelitian ini menggunakan sampel ibu post sc di Ruang Bougenville RSUD Tugurejo Semarang sebanyak 1 orang. Sampel yang digunakan melalui kriteria inklusi yaitu ibu post sc H 0 hari di ruang nifas RSUD Tugurejo Semarang, Ibu post sc tanpa penyakit penyerta, ibu post sc yang bersedia menjadi responden.

PEMBAHASAN

Proses persalinan sectio caesarea ditempuh karena adanya suatu hambatan untuk proses persalinan normal diantaranya seperti lemahnya tenaga sang ibu untuk melahirkan, detak jantung bayi lemah, ukuran bayi terlalu besar, ketuban pecah dini (Anindhita, 2020).

Persalinan sectio caesarea memiliki risiko terjadinya suatu infeksi, sehingga ibu post sectio caesarea harus merawat dengan baik untuk mencegah terjadinya infeksi. Bahaya infeksi setelah sc dapat berisiko mengancam sehingga perawatan setelah operasi memerlukan perhatian untuk menurunkan angka kesakitan dan kematian ((Dewi Pujiana, Yuniza, 2022).

Manajemen untuk mengatasi terjadinya infeksi pada luka yaitu dengan melakukan tindakan aseptik (perawatan luka) dan melakukan ambulasi untuk mencegah terjadinya stasis vena serta meningkatkan sirkulasi. Hal ini dilakukan dengan upaya mencegah perkembangan atau penyebaran infeksi ke sekitar struktur. Selain itu untuk mengatasi terjadinya infeksi diberikan antibiotik parenteral, analgesik untuk mengatasi ketidaknyamanan di lokasi luka (Susan Scott Ricci, 2009).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Anindhita (2020) bahwa penyebab infeksi pada luka post sectio caesarea karena tidak dilakukannya latihan mobilisasi dini sejak 6 jam pertama, hal ini telah terlihat pada hasil penelitian Anindhita (2020) bahwa responden yang melakukan mobilisasi dini banyak yang memiliki

penyembuhan lukanya baik, dibandingkan dengan responden yang tidak melakukan mobilisasi dini yang banyak berdampak pada penyembuhan lukanya kurang.

Pada pasien Ny.N telah melakukan latihan mobilisasi dini yang dilakukan mulai 6 jam pertama post sectio caesarea, yaitu dengan menggerakkan lengan, jari-jari tangan dan kaki. Setelah 10 jam pertama post sectio caesarea, pasien berlatih miring kanan dan kiri. Setelah 12 jam pertama melakukan edukasi untuk berlatih duduk. Saat 24 jam post operasi sectio caesarea pasien dilakukan identifikasi berlatih duduk dan turun dari bed. Ny.N mampu melakukan tindakan mobilisasi dengan baik (Mirani, 2020).

Setelah 3 hari pasien melakukan latihan mobilisasi, pasien dilakukan perawatan luka dengan kondisi luka post sectio caesarea tidak nampak adanya tanda-tanda infeksi seperti tidak ada perubahan warna kulit, tidak ada gangguan fungsi tubuh, tidak ada perubahan bentuk, tidak ada perubahan rasa nyeri, suhu tubuh 36,5°C, tidak ada pus, bekas sayatan saling menempel, mendapatkan instruksi dari dokter pasien diperbolehkan pulang. Hal ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan Mirani (2020) menyatakan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara mobilisasi dan proses penyembuhan luka *post operasi sectio caesarea*.

Seperti halnya penelitian yang dilakukan Salamah (2015) pada jurnal (Mirani, 2020) menyatakan bahwa observasi penyembuhan luka dilakukan dengan menilai penyatuan tepi luka pada hari ke-3 dengan tidak ditemukannya tanda-tanda infeksi.

Upaya untuk mempercepat penyembuhan luka dan pencegahan infeksi ini di dukung dengan pemberian obat injeksi seperti obat Asam traneksamat dengan indikasi untuk menghentikan perdarahan, pemberian Bactesyn injeksi sebagai obat anti infeksi dan anti bakteri, Ketorolac injeksi untuk meredakan nyeri post sc, Pemberian tablet Emineton untuk memenuhi kebutuhan vitamin dan mineral pasien, selain itu juga diberikan Vit A 200.00 IU untuk perkembangan organ tubuh seperti mata, kulit, dan kekebalan tubuh, Pemberian Profen supro untuk menurunkan demam, meringankan nyeri setelah sc, pemberian Cefadroxil sebagai Obat antibiotik.

Proses penyembuhan luka melibatkan banyak sel yang melalui beberapa fase meliputi koagulasi, inflamasi, proliferasi, dan fase remodeling. Penyembuhan luka dengan latihan

fisik akan terjadi pada awal proses hingga 6 hari pasca luka. Pada proses penyembuhan luka, darah akan menuju ketempat luka dan kemudian memasok oksigen dan nutrisi yang lebih banyak. Hal ini bertujuan untuk pertumbuhan atau perbaikan sel. Apabila vaskularisasi terganggu maka oksigenasi, nutrisi bahkan zat-zat yang dibutuhkan untuk penyembuhan luka akan terhambat sehingga penyembuhan luka lama (Anindhita, 2020).

Mobilisasi merupakan salah satu faktor dari penyembuhan luka, karena dengan melakukan mobilisasi dapat melancarkan sirkulasi darah sehingga memenuhi nutrisi dan oksigenasi yang dibutuhkan dalam proses penyembuhan luka yang melalui peredaran darah. Dengan melakukan mobilisasi, involusi uterus akan baik sehingga dapat melancarkan pengeluaran sisa darah pada jalan lahir dan sisa plasenta agar memperlancar kontraksi uterus (Anindhita, 2020).

PENUTUP

Simpulan yang didapatkan berdasarkan kasus yang telah dikelola peneliti selama tiga hari bahwa pasien *post sectio caesarea* sangat dianjurkan untuk melakukan mobilisasi dini yang dimulai sejak 6 jam post operasi *sectio caesarea*, 10 jam, 12 jam, dan 24 jam. Tindakan ini efektif dilakukan sebagai upaya untuk menghindari terjadinya infeksi, sehingga membantu mempercepat penyembuhan pada luka *post sectio caesarea*.

SARAN

Hasil karya ilmiah akhir ini dapat menjadi acuan dalam pemberian asuhan keperawatan pada ibu *post sectio caesarea* dan dapat menjadi tambahan literatur bagi tenaga kesehatan khususnya dalam bidang keperawatan untuk mengaplikasikan latihan mobilisasi dini untuk mempercepat penyembuhan luka *post operasi sectio caesarea*.

REFERENSI

- Cahyaningtyas, Anindhita Yudha, A. R. (2020). Hubungan Mobilisasi Dini dengan Penyembuhan Luka Jahitan Pada Ibu Nifas Post Operasi Sectio Caesarea. *Jurnal ILKES (Jurnal Ilmu Kesehatan)*, 11.
- Dewi Pujiana, Yuniza, A. W. P. (2022). *Penyembuhan Luka Pada Ibu Post Partum Dengan Sectio Caresara*.

- Fauziah, S. (2015). *Keperawatan Maternitas Persalinan.pdf*. Prenamedia Group.
- Indriyani, Diyan, Asmuji, S. W. (2019). *Edukasi Postnatal*.
- Kemendes RI. (2018). Hasil Utama Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018. In *Kementrian Kesehatan RI (Vol. 53, Issue 9)*. Kementrian Kesehatan RI.
- Kusumaningrum, A. T., & Kartikasari, R. I. (2020). Peningkatan Self Efficacy Terhadap Kemampuan Mobilisasi Dini Pada Ibu Pascasalin Post Sectio Caesarea. *Jurnal Midpro*, 12(1), 88. <https://doi.org/10.30736/md.v12i1.186>
- Mirani, N. (2020). Hubungan Mobilisasi Dini dengan Penyembuhan Luka pada Pasien Sectio Caesarea di RSUD Aceh Tamiang Nanda Mirani Dosen STIKes Bustanul Ulum Langsa. *Jurnal Edukes*, 3(2), 70–76.
- Organization, W. H. (2019). World Health Statistics 2019 Monitoring Health For The SDGs. In *Geneva (Issue 2)*. World Health Organization.
- Rangkuti, N. A., Zein, Y., Batubara, N. S., Harahap, M. A., Sodikin, M. A., Aufa, U., Di, R., Padangsidempuan, K., Artikel, I., Dini, M., Caesarea, P. S., Rangkuti, N. A., Royhan, U. A., & Education, J. (2023). *Hubungan mobilisasi dini post sectio caesarea dengan proses penyembuhan luka operasi di rsud pandan*. 11(1), 570–575.
- Simkin, Penny, Janet Whalley, A. K. (2008). *Panduan Lengkap Kehamilan, Melahirkan, & Bayi*. Arcan.
- Siregar, M., Panggabean, H., Kebidanan, A., Pemkab, T., & Utara, T. (2018). Hubungan Mobilisasi Dini Dengan Penyembuhan Luka Post Sectio Caesarea Pada Ibu Nifas. *Jurnal Reproductive Health*, 3(1), 42–49. <http://e-journal.sari-mutiara.ac.id/index.php/JRH/article/view/1513>
- Susan Scott Ricci. (2009). *Essential Of Maternity, Newborn, And Women's Health Nursing (Issue 1)*. Wolters Kluwer Lippicott Willian, Wilkins.

